

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI MELALUI PROGRAM KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Suatu Studi di Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara Tahun 2015-2017)**

*Dean Gilbert Mahino¹
Johannis Kaawoan²
Ventje Kasenda³*

Abstrak

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (Edi Suharto, 2009:57-58). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Peta Kec. Tabukan Utara, Kab. Kep. Sangihe dengan menyelenggarakan program nasional, yaitu Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara, yang dikaji melalui aspek-aspek: dampak positif, dampak negatif, hasil, dan manfaat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan dengan cara wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program Kelompok Usaha Bersama atau Kube Melati yang ada di Desa Peta Kec. Tabukan Utara, sudah berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari program atau kegiatan yang dilakukan sebagian besar dapat terlaksana. Namun sangat di sayangkan Program Kelompok Usaha Bersama Melati ini sudah tidak lagi berlanjut, Tentunya hal ini perlu di tindaklanjuti mengingat dengan adanya program KUBE Melati ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Berbagai program penanganan kemiskinan dan pemberdayaan sudah dilakukan pemerintah melalui berbagai kementerian: Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Kehutanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan dan lain-lain. Jenis program yang sudah dilaksanakan misalnya: Program Kompensasi Bantuan Langsung Tunai, Bantuan Non Tunai Beras untuk rakyat Miskin (RASKIN), Asuransi Kesehatan Orang Miskin (ASKESKIN), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Keluarga Miskin- Inpres Delta (BKM IDT), Jaring Pengaman Sosial (JPS), PEMP, LUEB P2PK dan lain-lain), namun pada kenyataannya anggaran kemiskinan yang besar tersebut belum mampu menurunkan angka kemiskinan yang signifikan. Sebagai contoh selama 6 tahun (2004-2009) penurunan angka kemiskinan berkisar antara 14-17%. Sedangkan anggaran kemiskinan terlihat semakin meningkat dengan jumlah yang naik hampir 300% pada tahun 2007 Artinya tingginya anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan.

Sampai sejauh ini dampak yang ditimbulkan dengan adanya berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat belum terlalu memberikan hasil signifikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat pada masyarakat Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara, sebagai salah satu desa yang menerima berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya program pemberdayaan nasional masyarakat desa (PNPM), dan program kelompok usaha bersama (KUBE).

Harus diakui dalam beberapa tahun ini PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Peta sudah banyak membantu kesulitan masyarakat, karena dengan adanya PNPM Mandiri Pedesaan dan Kube ini masyarakat dapat merasakan jerih payah melalui usaha mata pencaharian. Selain itu PNPM Mandiri Pedesaan di Desa tersebut sudah membantu perekonomian untuk membuka sarana transportasi angkutan pertanian (kebun) dan kerajinan kayu yang tidak terlalu banyak yang terhambat karena sarana perjalanan sudah bagus. Dilihat dari pekerjaan yang paling dominan di Desa Peta adalah petani dan pengrajin kayu (tukang kayu). Tetap masalahnya adalah jika jalanan bagus ongkos angkut tidak akan mahal namun jika jalanan jelek ongkos angkut akan semakin mahal bahkan mobil pun belum tentu mau masuk. Masyarakat di Desa Peta sangat berperan aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Program pengentasan kemiskinan Kementerian Sosial Republik Indonesia dilaksanakan melalui Program Pemberdayaan Fakir miskin (P2FM-KUBE). Implementasinya sejak tahun 1983 dikembangkan Program KUBE hingga kini masih menjadi ikon Kementerian Sosial Republik Indonesia. KUBE adalah kelompok usaha binaan Kementerian Sosial RI yang dibentuk dari beberapa keluarga binaan untuk melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka kemandirian Usaha, meningkatkan kesejahteraan sosial anggota memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Penanganan Kemiskinan melalui KUBE yang di

kembangkan Kementerian Sosial sejak tahun 1983, telah menghasilkan ribuan KUBE, sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi Pelaksanaan P2FM-KUBE.

PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Peta sangat memberikan kontribusi positif dengan salah satu program KUBE yang dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat dalam hal penguatan ekonomi masyarakat, pengembangan ekonomi yang dilakukan masyarakat di Desa Peta sebagian besar pengembangan ekonomi yang konservatif. Artinya bahwa masyarakat di Desa tersebut sudah bisa memanfaatkan potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat yang ada di kelurahan tersebut. Industri lokal di Desa Peta ada berbagai macam, yakni Industri rumah tangga pangan, dan Industri perkebunan.

Hal tersebut menunjukkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi produktif telah dilakukan oleh masyarakat lokal, dalam hal ini ialah Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dengan adanya pengembangan ekonomi produktif di masyarakat Desa Peta, sudah menunjukkan bahwa KUBE sangat berperan dalam kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Namun sangat disayangkan program pemberdayaan saat ini tidak lagi berlanjut, sehingga masyarakat kembali berusaha mencari dengan usaha dan daya masing-masing, kembali lagi seperti dulu sebelum datangnya program pemberdayaan ini, hal ini berdampak pada keadaan sosial masyarakat dimana dari segi kesejahteraan dan ekonomi mulai mengalami penurunan.

Pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui program KUBE tidak berjalan secara simultan dan kontinu, tercatat dalam pelaksanaannya yang dimulai sejak tahun 2015 tidak berlanjut hingga saat ini tahun 2018, hal terjadi pula di Desa Peta, dimana ada kelompok usaha bersama, kelompok yang bergerak dibidang catering dan sembako, pengamatan peneliti kelompok tersebut hanya berjalan selang satu tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2016, informasi awal yang diperoleh peneliti melalui Kapitalaung Peta disebabkan karena Pemerintah melalui Kemeterian Sosial sudah tidak lagi mengucurkan dana untuk pengembangan usaha KUBE tersebut, sehingga menyebabkan terhentinya program kelompok usaha bersama yang ada di Desa Peta.

Tidak berlanjutnya program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat seperti PNPM dan KUBE telah menimbulkan dampak sosial ekonomi pada masyarakat, diharapkan dengan adanya program pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan peningkatan taraf hidup masyarakat, namun kenyataan yang terjadi penguatan ekonomi masyarakat mengalami kemerosotan, kembali seperti keadaan awal sebelum program pengentasan kemiskinan ini di laksanakan. hal-hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi program penanganan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersana (KUBE) yang ada di Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara.

Tinjauan Pustaka

Pengertian secara umum, dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu (baik positif maupun negatif).

Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'. Dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Badudu, 2006:306).

Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi (Frank, 2008:65).

Dampak sosial ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Peta Kecamatan Tabukan Utara yang kaji melalui aspek-aspek dampak sosial ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko (2012:78) yaitu:

1. Dampak positif yaitu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dimana terjadi suatu peningkatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan, peningkatan tersebut dapat terjadi dalam sikap perilaku, kesejahteraan, partisipasi dan tingkah laku sosial lainnya.
2. Dampak negative yaitu suatu keadaan yang mengalami penurunan dari keadaan sebelumnya, hal ini mengakibatkan terjadi kearah yang lebih buruk pada masyarakat.
3. Output yaitu hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan atau keputusan yang dilakukan dapat menjadi inovasi yang baru dan berhasil.
4. Outcome yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau

kelompok sosial dalam masyarakat sehingga dapat menimbulkan perubahan sosial.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (Edi Suharto, 2009:57-58):

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat "peoplecentered, participatory, empowering, and sustainable". Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi (Suharto, 2009:102):

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perhatian ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, jembatan, maupun sekolah, dan juga fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk

itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Winarno Surakhmad, 2010:141). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk dapat mengetahui dampak sosial ekonomi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan penuh makna, holistik, kompleks dinamis, sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam (Burhan Bungin, 2007:68).

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

1. Kepala Desa Peta.
2. Masyarakat di Desa Peta berjumlah 8 orang yang menerima program

- pemberdayaan (Kelompok Usaha Bersama)
3. Masyarakat di Desa Peta yang tidak menerima program dari Kelompok Usaha Bersama.

Fokus penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi masyarakat pada pelaksanaan program pemberdayaan yang ada di desa Peta Kecamatan Tabukan Utara, yang dikaji dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko (2012:78) yaitu:

1. Dampak positif.
2. Dampak negatif.
3. Output
4. Outcome

Hasil Penelitian

Keberhasilan program merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati dalam meningkatkan kualitas hidup anggota sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan memasak, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, meningkatnya tingkat pendidikan dan hubungan sosial terjalin dengan baik.

Indikator tersebut didukung dengan pendapat Istiana Hermawati (2006: 24), yang menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh:
 - a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang).
 - b. Meningkatnya dinamika sosial.
 - c. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.

2. Berkembangnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditunjukkan oleh:
 - a. Mantapnya dan berkembangnya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - b. Meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - c. Tumbuh kembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial.

Indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di suatu wilayah berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dipengaruhi oleh pelaku program, sasaran dan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui indikator keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati dalam meningkatkan kualitas hidup, diantaranya adalah:

1. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Tanpa pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah dilaksanakan, karena keterampilan sebagai penunjang atau realisasi dari pengetahuan yang didapatkan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela kepada anggotanya. Pengetahuan dan keterampilan merupakan indikator kemampuan manusia. Kemampuan anggota dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati dapat diwujudkan dengan bagaimana anggota tersebut menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengikuti proses produksi dalam usaha.

2. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling

berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan berusaha. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati anggota mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk bersaing di dunia kerja untuk mendapatkan tempat bekerja sebagai sumber penghasilan. Penghasilan yang diperoleh anggota dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan keluarga.

Indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga antara lain adalah: Pertama yaitu mendapatkan kesempatan kerja. Ketersediaan tempat untuk magang seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati untuk dimagangi, menularkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada anggotanya di dasari oleh beberapa hal, diantaranya adalah: a) kesediaan, b) kemampuan, dan c) kemauan. Kemampuan yang dimilikinya menjadi ciri bahwa masyarakat mempunyai kualitas yang menjadikan nilai jual untuk bersaing di dunia kerja. dengan keyakinan dan kemauan untuk belajar yang ada dalam diri bisa membawanya ke dunia kerja dan bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

a. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan KUBE

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati tidak lepas dari dukungan baik dari pengelola dan anggota maupun pihak luar yang turut membantu. Berkat kontribusinya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati khususnya kegiatan keterampilan memasak dan menjual sembako dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan program Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) Melati sudah bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti anggota mempunyai pengetahuan dan keterampilan, menambah penghasilan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan dan terjalin hubungan sosial yang baik.

Salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan keterampilan memasak dan penjualan sembako di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati yaitu adanya kerjasama yang terjalin baik antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pemerintah, pasar dan pihak lainnya yang terkait. Selain itu sikap disiplin dan kesiapan pengelola dan anggota untuk melakukan kegiatan. Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati. Anggota berpartisipasi dalam Kelompok Usaha Bersama Melati selain merupakan kebutuhan untuk belajar, juga merupakan keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih bernilai. Perubahan yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati yaitu adanya motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri dan motivasi dari luar dirinya. Motivasi dari luar misalnya keluarga. Keluarga mendorong anggota untuk mengikuti kegiatan keterampilan dengan alasan supaya anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam membuat ceriping yang bisa digunakan sebagai bekal mencari pekerjaan kelak. Selain itu, juga menambah penghasilan. Faktor yang lainnya yaitu bersifat transparan dan saling menjaga kepercayaan dari semua pihak. Sifat transparan dan percaya diwujudkan oleh pengelola dalam membelajarkan anggota, anggota dalam mengikuti setiap kegiatan, pemasok bahan baku dalam

menyediakan bahan baku, pemerintah dalam menyediakan tambahan modal, dan pasar dalam menjual hasil produksi. Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati sifat tersebut terjalin dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sifat transparan dan kepercayaan yaitu breafing dan sharing. Dalam kegiatan breafing dan sharing, baik pengelola, anggota dan pemasok diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai hal yang terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati.

Kesimpulan

1. Program KUBE Melati Desa Peta merupakan suatu kegiatan yang menjembatani masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja, dimana hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Dampak Positif KUBE adalah dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya serta dapat mengatur pengelolaan usaha secara bersama sehingga dapat diperoleh pengalaman secara kelompok, sehingga dapat memberdayakan masyarakat.
3. Dampak Negatif adalah kurangnya kemandirian dari masing-masing anggota dalam menjalankan usahanya, keberanian dalam menjalankan usaha hanya berlaku secara kolektif.
4. Dampak manfaat yang dapat diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran program KUBE Melati menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu strategi yang mengikutkan anggota dalam

manajemen kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi untuk mencapai tujuan bersama yakni meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan anggota KUBE Melati di Desa Peta.

Saran

1. Perlu dilakukan evaluasi atau kunjungan yang berkelanjutan secara periodik oleh penanggung jawab KUBE secara nasional untuk memperkecil atau bahkan meniadakan penyimpangan dalam pelaksanaan KUBE.
2. Pemerintah juga perlu melakukan pengawalan lebih intens terhadap program KUBE ini, jadi tidak hanya beban pengawasannya pada pengelola saja, dikarenakan minimnya waktu yang dimiliki oleh penanggungjawab, sehingga lebih dapat selektif dan tepat sasaran dalam Program KUBE.
3. Adanya pengarahan yang digunakan untuk memotivasi KUBE untuk lebih maju dan meningkatkan usahanya agar tidak tertindas oleh pasar modern yang telah menjamur di pelosok-pelosok desa. Sehingga dapat memotivasi untuk menjadikan KUBE yang lebih maju.
4. Keberlanjutan program KUBE yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, mengingat saat ini KUBE tidak lagi dilaksanakan (tidak berlanjut) dan perlu di tindaklanjuti mengingat dengan adanya program KUBE dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu J.S. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan kesebelas. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

- Jim Ife dan Tesoriero Frank. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutomo Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari "Pemberdayaan Masyarakat" yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta.
- Muslim Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: TERAS.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ndraha dan Taliziduhu. 2007. *Kronologi; Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Direksi Cipta.
- Soetomo. 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surakhmad Winarno. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Tarsito.
- Teguh. S. A. 2005. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Teguh .S. A. 2005. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.